BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Sugiyono menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, untuk menguji hipotesis yang telah dibuat melalui pengumpulan data numerik dan analisis statistik[45].

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Lokasi ini dipilih karena Kota tersebut adalah salah satu kota dengan mayoritas penduduk beragama Islam, dimana kesadaran masyarakat tentang kehalalan produk cukup tinggi. Selain itu, konsumsi produk kemasan oleh masyarakat, baik makanan maupun minuman, mengalami peningkatan yang cukup besar sejalan dengan perkembangan industri ritel dan gaya hidup praktis di masyarakat perkotaan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono, Populasi merupakan area yang dapat digeneralisasikan yang terdiri dari suatu objek atau subjek dengan sifat dan kualitas tertentu yang telah dipilih oleh peneliti untuk penelitian dan kemudian akan diambil kesimpulan darinya[46].

[45] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, 2013.
[46] Sugiyono. 2013 hl 80

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh konsumen Muslim di Kota Padang dan pernah membeli barang produk kemasan berlabel halal. Jumlah populasi ini tidak diketahui untuk sementara atau data tidak dapat diakses dan menyimpan secara khusus jumlah konsumen yang aktif membeli produk tersebut, sehingga populasi ini dikategorikan sebagai populasi tidak terbatas atau tidak diketahui.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian kecil dari suatu populasi yang menunjukkan ukuran dan karakteristiknya. Dalam kasus ini di mana populasi yang besar tidak dapat diteliti secara menyeluruh karena alasan seperti keterbatasan sumber daya, tenaga kerja, atau waktu, seorang penelitian dapat memilih untuk menggunakan sample yang diambil dari populasi. Penelitian ini dikarena kan populasi tersebut tidak diketahui, sehingga menggunakan metode *non-probability sampling* dalam penelitian ini. Metode *purposive sampling* sebagai teknik penentuan sampelnya.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah:

a. Beragama Islam
b. Berdomisili di Kota Padang.
c. Pernah membeli produk makanan dan minuman yang berlabel halal dalam 6 bulan terakhir.

d. Berusia minimal 17 Tahun.

Karena populasi seluruh konsumen Muslim di Kota Padang yang membeli produk makanan dan minuman berlabel halal karena tidak diketahui, rumus yang diperlukan untuk menghitung jumlah sampel adalah rumus hair, yaitu[47]:

Sampel = Jumlah Indikator × 6

= 17 × 6

= 102 responden

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer terdiri dari informasi penting atau inti yang digunakan dalam suatu penelitian. Jenis informasi ini diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, responden, atau informan utama yang terlibat. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan datanya menggunakan data primer. Kuesioner disebarkan kepada masyarakat muslim yang membeli produk halal di Kota Padang.

UIN IMAM BONJOL PADANG

E. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini melibatkan empat variabel, yaitu dua variabel independen, satu variabel dependen dan satu variabel independen mediasi:

1. Preferensi (variabel X1)

[47] Joseph F. Hair Jr., G. Tomas M. Hult, Christian M. Ringle, dan Marko Sarstedt, *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2014), 20–21

2. Religiusitas (variabel X2)
3. Keputusan Pembelian (variabel Y)
4. Literasi Halal (variabel Z)

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Preferensi (X1)	Kecenderungan konsumen dalam memilih produk berdasarkan kesesuaian dengan nilai, selera, dan keyakinan.	1. Produk 2. Harga 3. Lokasi 4. Promosi	Likert 1-5
Religiusitas (X2)	Tingkat penghayatan dan pengamalan individu terhadap ajaran agama Islam dalam aktivitas konsumsi	1. Keyakinan 2. Ibadah 3. Pengalaman 4. Pengetahuan 5. Penghayatan	Likert 1-5
Keputusan Pembelian (Y)	Proses pemilihan dan pembelian produk halal berdasarkan pertimbangan nilai, preferensi, dan keyakinan keagamaan	1. Kebutuhan dan keinginan suatu produk. 2. Keinginan mencoba. 3. Kemantapan kualitas produk. 4. Keputusan pembelian ulang.	Likert 1-5

UIN IMAM BONJOL PADANG

Literasi Halal (Z)	Tingkat pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran konsumen terhadap konsep halal haram dan label halal.	1. Mengerti hukum halal. 2. Bahan 3. Proses produk halal. 4. Produk	Likert 1-5

F. Instrumen Penelitian

Pembuatan instrumen merupakan tahapan yang sangat penting dalam proses penelitian, Instrumen digunakan sebagai sarana dalam memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Instrumen penelitian merupakan komponen penting dalam suatu penelitian yang berfungsi untuk menilai sejauh mana variabel yang diteliti dapat tercapai[48]. Pengukuran yang dilakukan dengan tepat akan menghasilkan data yang akurat dan berkualitas[49].

UIN IMAM BONJOL PADANG

Pada penelitian ini, instrumen kuesioner dirancang menggunakan pendekatan Skala Likert. Skala Likert adalah sebuah alat yang dipakai dalam mengevaluasi berbagai aspek sikap, pendapat, dan pemahaman yang dimiliki oleh individu atau kelompok terhadap fenomena sosial tertentu. Setiap pertanyaan atau pernyataan yang telah disusun dalam instrumen berbasis Skala Likert dirancang dengan pilihan jawaban yang sangat bervariasi, pilihan-pilihan ini menggambarkan rentang respon yang beragam, mulai dari sikap yang mendukung (positif) hingga sikap

[48] John W. Research Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 2018., 146

[49] Creswell. hl 159

yang menolak (negatif)[50], salah satu pendekatannya yaitu:

Tabel 3.2 Kriteria Skors Penilaian

NO	PENILAIAN	KODE	SKOR
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Netral	N	3
4	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun dalam penelitian ini menggunakan kuesioner untuk pengumpulan data. Kuesioner adalah cara pengumpulan data yang berbentuk serangkaian pertanyaan yang disampaikan atau didistribusikan kepada responden untuk diisi dan dikembalikan. Teknik pengumpulan data ini menunjukkan efisiensi tinggi jika para peneliti telah menetapkan secara eksplisit variabel yang akan diukur juga respons yang diperkirakan dari subjek penelitian.

Teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk memperoleh tanggapan dari konsumen produk halal di Kota Padang yang tergolong dalam kelompok Muslim aktif, khususnya terkait dengan pengaruh preferensi dan religiusitas terhadap keputusan pembelian produk halal dengan literasi halal berperan sebagai variabel mediasi yang disebarkan

[50] RENSIS LIKERT, *A Technique for the Measurement of Attitudes*, 1932., 1-55

UIN IMAM BONJOL PADANG

melalui google-from dan kertas di seluruh Kota Padang.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan setelah memperoleh dan menganalisis data untuk mencapai suatu kesimpulan[51]. Analisis data adalah proses mencari dan mengumpulkan data melalui wawancara dan dokumentasi di lapangan dan materi lainnya untuk memahaminya dan mengkomunikasikan hasilnya kepada orang lain. Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis data. Pendekatan kuantitatif lebih berfokus pada variabel yang memiliki karakteristik dibeberapa aspek hidup manusia dan menganalisis hubungan antara variabel-variabel menggunakan teori yang objektif. Setelah data terkumpul dari semua responden, analisis data dilakukan dengan mengelompokkan data berdasarkan variabel. Kemudian data dianalisis untuk menanggapi pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis yang diusulkan. Pengolahan data dari penelitian ini dilakukan menggunakan *software SmartPLS 4.1* untuk memastikan hasil yang akurat dan reliabel[52].

UIN IMAM BONJOL PADANG

1. Analisis Deskriptif

Ketika melakukan penelitian pada seluruh populasi, analisis deskriptif yang digunakan. Analisis deskriptif adalah suatu metode

---

[51] Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.,193

[52] Joseph F. Hair Jr. · G. Tomas M. Hult · Christian M. Ringle · Marko Sarstedt · Nicholas P. Danks · Soumya Ray, *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R*, 2021., 11-14

analisis statistik yang digunakan untuk mendiskripsikan, menyederhanakan, dan menyajikan data sampel ke dalam bentuk yang mudah dipahami.[53]

Fungsi statistik deskriptif adalah mengklasifikasi data tentang suatu variabel yang sebelumnya terorganisir sesuai dengan kumpulannya dan sulit untuk ditafsirkan, sekarang disajikan secara sistematis sehingga mudah dipahami oleh mereka yang membutuhkan informasi tentang kondisi variabel tersebut[54].

2. Analisis *Structural Equation Modeling* (SEM)

Structural Equation Modeling (SEM) adalah generasi kedua dari metode analisis multivariat yang dapat digunakan dalam menunjukkan hubungan linear antara variabel yang diamati (indikator) dan variabel yang tidak dapat diamati (variabel laten) secara bersamaan. *Structural Equation Modeling* (SEM) adalah kumpulan teknik statistik yang memungkinkan pemeriksaan relatif kompleks dari hubungan yang gagal menggunakan persamaan regresi linear[55].

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian merupakan metode deskriptif melibatkan pengumpulan data untuk

UIN IMAM BONJOL PADANG

[53] Gusta Gunawan, "Analisis Data Hidrologi Sungai Air Bengkulu Menggunakan Metode Statistik," *Inersia, Jurnal Teknik Sipil* 9, no. 1 (2019): 47–58, https://doi.org/10.33369/ijts.9.1.47-58.

[54] A Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2019.

[55] Lenni Khotimah Harahap and M Pd, "Analisis SEM (Structural Equation Modelling) Dengan SMARTPLS (Partial Least Square) Oleh :," no. 1 (2016).

dianalisis dan penarikan kesimpulan. Data yang dianalisis terdiri dari data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner yang disusun berdasarkan indikator-indikator variabel, dengan menggunakan skala Likert satu hingga lima. Setelah data survei dikumpulkan, analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) dilakukan dengan metode *Partial Least Square* (PLS).

Partial Least Squares (PLS) merupakan pendekatan alternatif terhadap pemodelan persamaan struktural yang digunakan untuk menguji hubungan antar-konstruk laten dengan berbagai indikator secara simultan. PLS sering disebut sebagai soft modeling karena tidak mensyaratkan asumsi-asumsi tertentu, seperti keharusan data berdistribusi normal multivariat, pengukuran data pada skala tertentu, ataupun ukuran sampel yang besar[56].

UIN IMAM BONJOL PADANG

Analisis *Structural Equation Modeling* (SEM)—*Partial Least Square* (PLS), yang terdiri dari dua sub yaitu model pengukuran (*outer model*) dan model struktural *(inner model*).

a. *Outer Model* (Model Pengukuran)

Evaluasi outer model merupakan tahap untuk mengevaluasi alat ukur yang digunakan dalam proses pengumpulan data pada penelitian. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur validitas dan reliabilitas alat pengumpul data *(measurement)*.[57] Pengujian

[56] Jurnal Gaussian, "3 1,2,3" 8 (2019): 35–45.

[57] Siswoyo Haryono, "Metode SEM Untuk Penelitian Manajemen Dengan AMOS 22.00, LISREL 8.80 Dan Smart PLS 3.0," *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 2016, 450.

menggunakan metode PLS diawali dengan Evaluasi terhadap model pengukuran dilakukan untuk menilai sejauh mana konstruk yang digunakan valid serta instrumen yang digunakan reliabel. Uji validitas bertujuan untuk mengukur tingkat ketepatan instrumen dalam merepresentasikan konstruk yang dimaksud. Dalam PLS, uji validitas konstruk dinilai melalui pengujian *convergent validity, discriminant validity.*

1) Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti kebenaran. Selain validitas, alat ukur yang baik juga harus dapat diandalkan. Validitas adalah indeks yang menunjukkan apakah alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur[58].

UIN IMAM BONJOL PADANG

a) Convergent Validity

Nilai faktor suatu variabel laten pada indikatornya disebut nilai *convergent validity*. Nilai yang diharapkan lebih besar dari 0,7. Uji *convergent validity* dilakukan untuk mengetahui sejauh mana indikator mampu menjelaskan konstruk laten yang diukur.

Pengujian convergent validity pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai outer loading dan Average Variance Extracted (AVE). Menurut Hair,

[58] Afrianti Wahyu, "Uji Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation," *Jurnal Keterapian Fisik* 5, no. 1 (2020): 1–61.

nilai outer loading yang baik adalah di atas 0,7. Namun demikian, nilai outer loading sebesar 0,4–0,7 masih dapat dipertahankan apabila nilai AVE dan Composite Reliability tetap memenuhi kriteria yang dipersyaratkan. Sedangkan indikator dengan nilai outer loading di bawah 0,4 disarankan untuk dihapus dari model penelitian[59].

Selain itu, suatu konstruk dinyatakan memenuhi convergent validity apabila memiliki nilai AVE lebih besar dari 0,50. Hal ini menunjukkan bahwa konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50% varian indikatornya.

b) *Discriminant Validity*

discriminant validity yaitu sejauh mana suatu konstruk benar-benar berbeda dari konstruk-konstruk lainnya (konstruk tersebut bersifat unik. Dengan melakukan pengukuran indikator refleksi dengan skor variabel lainya. Unik dengan melakukan pengukuran indikator refleksi dengan skor variabel lainya. Nilai ini merupakan nilai *cross loading* faktor, yang membantu menentukan apakah suatu konstruk memiliki daya pembeda yang memadai dengan cara membandingkan

UIN IMAM BONJOL PADANG

[59] Joseph F Hair et al., *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (Thousand Oaks: Sage Publications, 2019).

nilai loading konstruk target dengan nilai loading konstruk-konstruk lainnya. Nilai loading untuk konstruk yang dimaksud harus lebih tinggi daripada nilai loading untuk konstruk-konstruk lainnya[60].

Metode *discriminant validity* merupakan metode yang berguna untuk menguji validitas diskriminan dengan indikator refleksif menggunakan nilai *scross loading*. Apabila korelasi konstruk dengan objek pengukuran lebih tinggi dibandingkan dengan dimensi konstruk lainya, sehingga hal ini dapat mengindikasikan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran blok lebih baik dari pada ukuran blok lainya. Jika nilai *Discriminant Validity* > 0,5 maka validitas konstruknya dengan stabil.

UIN IMAM BONJOL PADANG

c) *Average Variance Extracted (AVE)*

Dalam analisis faktor konfirmatory, rata-rata persentase nilai AVE dari berbagai item atau indikator suatu kumpulan konstruk laten berfungsi sebagai ringkasan indikator *converget.* Suatu konstruk dianggap baik jika nilai AVE-nya sebesar 0,5[61].

[60] Lars Adam Rehof, "Article 12," *The Universal Declaration of Human Rights: A Common Standard of Achievement* 03, no. 02 (2023): 251–64, https://doi.org/10.1163/9789004637542_017.

[61] Agus Rifai, "Partial Least Square-Structural Equation Modeling (Pls-Sem) Untuk Mengukur Ekspektasi Penggunaan Repositori Lembaga (Pilot Studi Di Uin Syarif Hidayatullah Jakarta)," *Al-Maktabh* 14 (2015): 56–65.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran seberapa dapat dipercaya atau diandalkan suatu alat ukur. Ini menunjukkan seberapa konsisten hasil ukur apabila dilakukan dua kali atau lebih pada fenomena yang sama dengan alat ukur yang sama[62]. Pengukuran realibilitas suatu konstruk dengan indikator refleksif bisa dilakukan dengan dua cara yaitu dengan *composte realibilitas* dan *cronbach's Alpha.*

a) Composite Realibility

"Composite reliability merupakan uji yang mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk."

Sebuah variabel dianggap memenuhi kriteria *composite reliability* jika nilai *composite reliability* lebih besar dari 0,6.

b) Cronbach's Alpha

Uji realibilitas dengan *composite reability* di atas dapat diperkuat dengan menggunakan nilai *cronbach alpha*. Uji *cronbach alpha* merupakan uji yang digunakan untuk mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk dan dapat dinyatakan

[62] Wahyu, "Uji Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation."

UIN IMAM BONJOL PADANG

reliabel atau memenuhi *cronbach alpha* apabila memiliki nilai > 0,7.

b. *Inner Model* (Model Struktural)

Berdasarkan pada *substantive theory*. Model stuktural atau model tersebut menunjukkan hubungan atau kekuatan estimasi antara variabel laten atau konstruk.

1) Uji R-Squared (R2)

Langkah awal dalam mengevaluasi inner model adalah dengan menilai nilai koefisien determinasi (R-square). Nilai R^2 ini memiliki makna yang serupa dengan regresi linear, yaitu untuk menentukan seberapa baik variabel eksogen dapat menjelaskan variabel endogen. Secara umum, R^2 diklasifikasikan menjadi tiga kategori: 0,67 (kuat/substansial), 0,33 (sedang/moderat), dan 0,19 (lemah). Sementara itu, menurut Merchant, batasan R-square sebesar 0,75, 0,50, dan 0,25 digunakan untuk menunjukkan kekuatan prediktif model yang tinggi, sedang, dan rendah.

2) Uji Q^2*Predictive relevance (Q-Square)*

Pengujian ini dilakukan menggunakan metode blindfolding untuk menilai kemampuan prediktif model terhadap variabel endogen yang diteliti. Nilai yang digunakan dalam pengujian ini adalah Q^2 (*Q-Square*), dengan ketentuan bahwa nilai Q^2 harus lebih besar dari nol.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Apabila nilai Q^2 bernilai positif, maka model memiliki kemampuan prediksi yang baik terhadap konstruk yang diuji. Sebaliknya, jika nilai Q^2 bernilai negatif, maka model dinilai kurang mampu memprediksi konstruk tersebut secara akurat. Adapun kriteria penilaian Q-Square (Q^2) adalah sebagai berikut:

a) Jika nilai Q^2 adalah 0,02 diketegorikan kecil.

b) Jika nilai Q^2 adalah 0,15 dikategorikan sedang.

c) Jika nilai Q^2 adalah 0,35 dikategorikan besar.

3) Uji F-Square

Efek size (F-Square) adalah sebuah pengukuran yang digunakan untuk menentukan dampak relatif suatu variabel terhadap variabel lainnya. Perubahan nilai saat variabel eksogen tertentu dikeluarkan dari model dapat digunakan untuk menentukan apakah variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konstruk endogen.

UIN IMAM BONJOL PADANG

4) Uji *Path Coefficient*

Evaluasi *Path Coefficient* digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh yang dimiliki oleh variabel independen terhadap variabel dependen, dan koefisien determinasi (*R-Square*), menunjukkan seberapa besar pengaruh yang dimiliki oleh variabel endogen oleh

variabel lain. Chin menyatakan bahwa untuk variabel laten endogen dalam model stuktural, nilai R2 sebesar 0,67 ke atss menunjukkan bahwa dampak variabel eksogen terhadap variabel endogen termasuk dalam kategori baik. Sebaiknya, jika hasilnya antara 0,33 – 0,67, itu termasuk kategori sedang sebaliknya, jika hasilnya antara 0,19 – 0,33, itu termasuk kategori lemah.

5) *Goodness Of Fit (GOF)*

Goodness of Fit merupakan konsep penting dalam *Structural Equation Modeling* (SEM) yang digunakan untuk menilai tingkat kesesuaian antara model yang dibangun dengan data empiris yang diperoleh. Dalam penelitian ini, evaluasi kesesuaian model dilakukan dengan menggunakan indikator pengukuran SMSR.

UIN IMAM BONJOL PADANG

c. Uji Hipotesis ((*Boostrapping*)

Bootstrapping merupakan teknik yang bekerja tanpa memerlukan asumsi distribusi karena sampel asli digunakan sebagai populasi. Pengujian hipotesis menggunakan nilai t-tabel menunjukkan hubungan yang signifikan antara variabel penelitian. Dalam pengujian hipotesis, hasilnya dianggap signifikan jika nilai t-statistik > 1,96, namun =, jika nilai t-

statistik < 1,96 hasilnya tidak signifikan[63].

UIN IMAM BONJOL
PADANG

[63] Elsa Oktaviani Damanik and Elmanani Simamora, "Estimasi Interval Kepercayaan Parameter Selisih Rata-Rata Ipk Kelas Pendidikan Reguler Negeri Medan Dengan Bootstrap Persentil," *Karismatika* 5, no. 3 (2017): 1–9.